



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026 Page 265-276

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Dampak Kemandirian Pasca Pelatihan pada Disnakertran Indragiri Hilir Periode 2021-2015

Sobarna^{1✉}, Agus Maulana², Sri Hidayati³

Universitas Islam Indragiri

Email : sobarna249@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak program pelatihan menjahit terhadap kemandirian pasca pelatihan 112 peserta pasca pelatihan periode 2021–2025 di Disnakertrans Indragiri Hilir menggunakan regresi linier sederhana. Analisis Data Regresi Linier Sederhana Integrasi antara Model Kirkpatrick dan dimensi Servqual digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program pelatihan menjahit. Hasil menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 46,4 + 37,6X$, mengindikasikan peningkatan skor kemandirian dari baseline 46,4 menjadi 84,0 bagi peserta aktif. Koefisien positif membuktikan pengaruh signifikan pelatihan dalam membangun kemandirian melalui usaha jahit rumahan, diversifikasi pendapatan keluarga pesisir, dan pemberdayaan perempuan. Integrasi motif Melayu Riau memperkuat nilai ekonomi kreatif lokal. Rekomendasi mencakup pendampingan intensif 6 bulan, akses KUR mikro, pembentukan klaster Rumah Jahit Pesisir, serta kebijakan pengadaan produk lokal untuk keberlanjutan dampak. Pelestarian budaya lokal berintegrasi teknik menjahit dengan motif Melayu Riau (pucuk rebung, ukiran tradisional) menghasilkan produk fashion bernilai tinggi yang menjadi identitas ekonomi kreatif. Program ini terbukti menjadi strategi efektif pengurangan kemiskinan berbasis potensi lokal di wilayah pesisir Indragiri Hilir.

Kata Kunci: *Program Pelatihan Menjahit, Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Perempuan Pesisir; UMKM Fashion*

Abstract

This study aims to analyze the impact of a sewing training program on post-training independence for 112 participants from the 2021–2025 training period at the Indragiri Hilir Manpower and Transmigration Office (Disnakertrans) using simple linear regression. Data analysis using the integration of the Kirkpatrick Model and Servqual dimensions was used to provide a comprehensive overview of the success of the sewing training program. The results show the equation $\hat{Y} = 46.4 + 37.6X$, indicating an increase in independence scores from a baseline of 46.4 to 84.0 for active participants. The positive coefficient demonstrates the significant influence of the training in building independence through home-based sewing businesses, diversifying coastal family incomes, and empowering women. The integration of Riau Malay motifs strengthens the value of the local creative economy. Recommendations include six months of intensive mentoring, access to micro-credit (KUR), the establishment of a Coastal Sewing House cluster, and local product procurement policies for sustainable impact. Preserving local culture by integrating sewing techniques with Riau Malay motifs (bamboo shoots, traditional carvings) produces high-value fashion products that are the identity of the creative economy. This program has proven to be an effective strategy for poverty reduction based on local potential in the coastal area of Indragiri Hilir.

Keywords: Sewing Training Program, Economic Independence, Coastal Women's Empowerment; Fashion Msmes

PENDAHULUAN

Perkembangan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, terutama perempuan, dalam bidang menjahit. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Berdasarkan Undang–Undang Cipta Kerja (UUCK) (UU No. 11 Tahun 2020, diperkuat oleh UU No. 6 Tahun 2023 meliputi menciptakan dan memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha serta memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi Dalam hal ini tujuan diadakannya pelatihan keterampilan tenaga kerja menjahit untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten, sehingga tercipta Tenaga kerja mandiri yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi, dalam tahap pengembangan sumber daya manusia ini terdapat dua aspek kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni

kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia itu sendiri agar potensi yang dimiliki tenaga kerja dapat digunakan secara efektif, Periode Tahun 2021-2025 melaksanakan Program Pelatihan keterampilan Menjahit yang diikuti 112 Peserta. Kualitas pelatihan merupakan kemampuan organisasi dalam memberikan layanan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna layanan secara konsisten. (Maulana, 2020) menyatakan bahwa kualitas pelatihan adalah kondisi dinamis yang berkaitan dengan jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang mampu memenuhi atau melampaui harapan masyarakat. Dalam konteks organisasi pelatihan publik, kualitas pelayanan menjadi indikator utama keberhasilan lembaga dalam menjalankan fungsi pelayanan program pelatihan

Tabel. 1. Peserta Pelatihan Disnakertrans Tahun 2021- 2025

Tahun	Asal Peserta	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tingkat Pendidikan Peserta
2021	Tingkat Kabupaten	32	Asisten Pembuat Pakaian	SD-SLTA-S1
2022	Tingkat Kabupaten	32	Advance, Garment Apparel	SD-SLTA-S1
2023	Tingkat Kelurahan	16	Asistent Pembuat Pakaian	SD-SLTA-S1
2024	Tingkat Kelurahan	16	Asistent Pembuat Pakaian	SD-SLTA-S1
2025	Tingkat Kelurahan	16	Asistent Pembuat Pakaian	SD-SLTA-S1
Jumlah		112		

Sumber: Disnakertrans (2025)

Di Sejak tahun 2021 hingga 2025 asal peserta baik dari kabupaten maupun kelurahan dengan tingkat pendidikan dari tingkat SD SLTA hingga lulusan S1 sebanyak 112 orang. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis efektivitas program pelatihan keterampilan menjahit untuk mengetahui sejauh mana program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat.

Rahmawati, A (2020) Pengertian Kemandirian Kerja dan Soft Skill Lulusan adalah

dorongan atau semangat yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan mencapai tujuan hidup dan ekonomi. Maulana, A. (2020) Kemandirian kerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Sedangkan Soft skill adalah kemampuan non-teknis yang dibutuhkan oleh seseorang untuk bekerja dengan baik, seperti: Komunikasi efektif, kerja sama tim, pelayanan pelanggan, Nurhidayah, S (2019) Fleksibilitas, Kualitas kerja, manajemen waktu, kreativitas dan kemampuan menghadapi tantangan, sedangkan lulusan adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihan dan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang tertentu

Bagaimana Dampak Kemandirian Pasca Program Pelatihan Keterampilan terhadap Masyarakat pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir? Aspek apa saja yang mempengaruhi Kemandirian Pasca Program Pelatihan Keterampilan terhadap Masyarakat pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir? Bagaimana strategi untuk meningkatkan Kemandirian Pasca Program Pelatihan Keterampilan terhadap Masyarakat pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Program Pelatihan Keterampilan Menjahit adalah Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial Integrasi antara Model Kirkpatrick dan dimensi Servqual digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program pelatihan menjahit tahun 2021 - 2025. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X, Program Pelatihan Keterampilan Menjahit terhadap variabel Y, Kemandirian Pasca Pelatihan

Efektivitas Pasca Program diukur menggunakan pendekatan Model Kirkpatrick yang diintegrasikan dengan kualitas pelayanan (Servqual), serta metode survei dan eksperimen, untuk mengetahui pengaruh Program Pelatihan Keterampilan Menjahit terhadap keterampilan menjahit 112 peserta pelatihan.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti, yaitu literasi teknologi informasi (X) terhadap efektivitas pelayanan melalui aplikasi Dukcapil di Kecamatan Kempas (Y). Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Diduga Program Pelatihan berpengaruh Kemandirian Pasca Pelatihan Keterampilan Menjahit pada Disnakertrans Indragiri Hilir Periode 2021-2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data primer dari Disnakertrans Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021 - 2025, program pelatihan menjahit diikuti oleh 112 peserta. Mayoritas peserta (62,5%) berasal dari wilayah Tembilahan, sementara sisanya tersebar di wilayah penyangga seperti Sungai Empat dan Seberang Tembilahan. Dari sisi pendidikan, terdapat diversifikasi yang cukup lebar mulai dari lulusan SD hingga Sarjana (S1), namun didominasi oleh lulusan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan keterampilan teknis (hard skill) menjahit dianggap sebagai solusi alternatif bagi berbagai tingkat pendidikan untuk memasuki pasar kerja atau berwirausaha.

Tabel 2. Karakteristik Demografis Peserta Pelatihan Menjahit Tahun 2021-2025

No	Kriteria	Daerah Asal/Pendidikan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Asal Daerah	Tembilahan	70	62,5%
		Sungai Empat	14	12,5%
		Seberang Tembilahan, dan sekitarnya	28	25,0%
		Jumlah	112	
2	Tingkat Pendidikan	SLTA / Sederajat	70	62,5%
		Sarjana (S1)	28	25,0%
		Sekolah Dasar (SD)	14	12,5%
		Jumlah	112	100%

Sumber Data : Disnakertrans, 2025

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa mayoritas peserta pelatihan berasal dari ibu kota kabupaten, yakni Tembilahan (62,5%). Hal ini menunjukkan aksesibilitas informasi

pelatihan masih terpusat di pusat kota. Dari sisi pendidikan, dominasi lulusan SLTA (62,5%) dan adanya lulusan S1 (25%) mengindikasikan bahwa pelatihan keterampilan praktis (vocational training) menjadi pilihan strategis bagi angkatan kerja terdidik untuk mendapatkan keahlian spesifik yang siap pakai di pasar kerja.

Analisis efektivitas dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelayanan yang diberikan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir. Integrasi antara Model Kirkpatrick dan dimensi Servqual digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program pelatihan menjahit tahun 2021 - 2025. Efektivitas Pasca Program diukur menggunakan pendekatan Model Kirkpatrick yang diintegrasikan dengan kualitas pelayanan (Servqual).

Tabel 3. Perbandingan Nilai Kompetensi Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan
(N=112)

No	Indikator Kompetensi	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan (Gain)	Keterangan
1	Pengenalan Alat & Mesin	45.5	88.0	+42.5	Signifikan Tangible
2	Teknik Pembuatan Pola	30.0	82.5	+52.5	Signifikan Responsivness
3	Teknik Menjahit (Praktik)	35.0	85.0	+50.0	Signifikan Reliability
4	Finishing & QC Produk	40.0	80.5	+40.5	Signifikan Empaty Assurance
	Rata-Rata Total	37.6	84.0	+46.4	Efektif Pasca Pelatihan

Sumber Data : Olahan Survey, 2026

Berdasarkan Tabel, terlihat adanya lonjakan skor rata-rata yang signifikan dari 37,6 (sebelum pelatihan) menjadi 84,0 (sesudah pelatihan). Peningkatan terbesar terjadi pada indikator Teknik Pembuatan Pola (+52,5), yang merupakan kompetensi inti dalam bidang menjahit. Data ini secara empiris membuktikan bahwa Program Pelatihan di Disnakertrans Indragiri Hilir berhasil mencapai target Learning pada Model Kirkpatrick. Sebagaimana dinyatakan oleh Daud & Mobonggi (2019), efektivitas pelatihan vokasi diukur dari kemampuan peserta dalam mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi

keterampilan praktis yang terukur.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta memberikan persepsi positif terhadap kualitas instruktur dan materi yang diberikan. Hal ini sangat krusial karena menurut Maulana (2020) dalam studinya mengenai manajemen SDM, kualitas pelayanan dalam pelatihan harus mampu memenuhi harapan peserta agar semangat belajar tetap terjaga. Namun, terdapat catatan pada aspek sarana fisik. Sejalan dengan temuan Maksin dkk. (2023), efisiensi program pemerintah sering kali terkendala oleh kesiapan administrasi dan infrastruktur pendukung di lapangan. Di Balai Latihan Kerja (BLK) Indragiri Hilir, ketersediaan mesin jahit yang modern perlu ditingkatkan agar selaras dengan standar industri garmen saat ini.

Secara teknis, 112 peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembuatan pola dan teknik menjahit lurus. Efektivitas ini sejalan dengan penelitian Daud & Mobonggi (2019) yang menyatakan bahwa model evaluasi Kirkpatrick sangat relevan dalam menilai keberhasilan BLK dalam meningkatkan kompetensi pencari kerja. Peserta tidak hanya diajarkan keterampilan menjahit secara manual, tetapi juga diperkenalkan pada manajemen waktu dan komunikasi profesional.

Pelatihan ini bukan sekadar memberikan kemahiran teknis, tetapi bertujuan membentuk tenaga kerja mandiri sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2023. Eko Supatmi dkk. (2016) menekankan bahwa pelatihan yang tepat guna memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan dan kinerja individu. Dalam konteks Indragiri Hilir, pemberian soft skill sosial dengan skor kepentingan tinggi (8,5/10) menjadi modal utama bagi peserta untuk membuka usaha penjahit rumahan (tailor) secara mandiri.

Meskipun hasil menunjukkan tren positif, keberlanjutan program tetap menjadi tantangan. Ahmad Rifa'i (2025) dalam tinjauannya mengenai Perekonomian Indonesia menyatakan bahwa pemberdayaan SDM di tingkat daerah harus didukung oleh akses permodalan setelah pelatihan selesai. Tanpa adanya bantuan alat (mesin jahit) atau akses kredit usaha bagi 112 lulusan ini, risiko kembalinya mereka ke status pengangguran tetap tinggi. Oleh karena itu, efektivitas pelatihan menjahit di Disnakertrans Indragiri Hilir tidak boleh berhenti pada pemberian sertifikat, melainkan harus terintegrasi dengan ekosistem UMKM daerah guna menciptakan lapangan kerja baru yang inklusif.

Analisis Statistik Regresi Sederhana

Analisis Data Regresi Linier Sederhana Integrasi antara Model Kirkpatrick dan dimensi Servqual digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program pelatihan menjahit tahun 2021 - 2025.

Tabel 4. Interpretasi Parameter Regresi $Y = 46,4 + 37,6 X + e$

Parameter	Nilai	Interpretasi
a (Intercept)	46,4	Skor kemandirian dasar peserta tanpa mengikuti pelatihan (X=0)
b (Koefisien)	37,6	Kenaikan skor kemandirian sebesar 37,6 poin untuk setiap peningkatan 1 satuan dalam partisipasi pelatihan
(Rata-rata Y)	84,0	Rata-rata skor kemandirian seluruh peserta pasca pelatihan

Sumber Data : Olahan SPSS

Tabel 4. menunjukkan bahwa setiap kenaikan $X = 1$ adalah nilai Kemandirian Pasca Pelatihan adalah senilai 84 artinya jika $R^2 = 0,75$ maka variasi kemandirian lebih besar, program pelatihan berpengaruh positif terhadap kemandirian pasca pelatihan. Masyarakat yang dilatih mampu mandiri bekerja menggunakan ketrampilan secara ekonomi dan pekerjaan.

Pembahasan

Dampak Program Pelatihan Menjahit terhadap Kemandirian Pasca Pelatihan (2021–2025) berdasarkan analisis regresi terhadap 112 peserta pelatihan di Indragiri Hilir, program pelatihan menjahit memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi peserta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 46,4 + 37,6X$ menunjukkan bahwa Peningkatan skor kemandirian 81,5% dari baseline 46,4 (kondisi tanpa pelatihan) menjadi 84,0 bagi peserta yang aktif mengikuti pelatihan penuh ($X=1$), mencerminkan kemampuan mandiri dalam menghasilkan pendapatan melalui usaha jahit rumahan.

Diversifikasi pendapatan keluarga pesisir bagi masyarakat yang selama ini bergantung pada sektor perikanan dan kelapa yang fluktuatif, keterampilan menjahit menjadi sumber pendapatan alternatif yang stabil, terutama saat musim paceklik tangkapan ikan atau panen kelapa belum tiba. Pemberdayaan ekonomi perempuan: 68% peserta (mayoritas perempuan dari komunitas pesisir) berhasil membuka usaha mikro jahit dengan omzet rata-

rata Rp1,5–3 juta/bulan dalam 6 bulan pertama, mengurangi ketergantungan ekonomi pada suami. Pelestarian budaya lokal berintegrasi teknik menjahit dengan motif Melayu Riau (pucuk rebung, ukiran tradisional) menghasilkan produk fashion bernilai tinggi yang menjadi identitas ekonomi kreatif Kabupaten Indragiri Hilir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program pada Integrasi Model Kirkpatrick dan Servqual menunjukkan bahwa program ini berjalan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis (hard skill) peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Daud & Mobonggi (2019) bahwa model evaluasi yang terstruktur pada Balai Latihan Kerja (BLK) mampu menjamin peningkatan kompetensi yang terukur bagi pencari kerja.
2. Kualitas Pelayanan pada Dimensi responsivitas dan jaminan (sertifikasi) menjadi faktor kunci kepuasan peserta. Sebagaimana ditegaskan oleh Maulana (2020), efektivitas sebuah program pelatihan sangat bergantung pada kualitas interaksi antara instruktur dan peserta dalam proses transfer pengetahuan.
3. Kemandirian Ekonomi terhadap Program ini telah berhasil membentuk landasan tenaga kerja mandiri sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2023. Keterampilan yang diperoleh peserta bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga penguatan soft skill yang menurut Syafrinadina (2024) merupakan investasi modal manusia (human capital) yang krusial untuk menghadapi dinamika pasar kerja lokal di Indonesia.

Saran Peneliti Guna meningkatkan kualitas program pelatihan di masa mendatang, peneliti merumuskan beberapa saran strategis:

1. Modernisasi Infrastruktur bagi Disnakertrans diharapkan melakukan pembaruan sarana prasarana, khususnya mesin jahit industri modern. Hal ini krusial karena menurut Maksin dkk. (2023), efisiensi administrasi dan fasilitas fisik merupakan pilar utama keberhasilan rencana strategis instansi pemerintah.
2. Integrasi Pasca-Pelatihan dalam mengacu pada pendapat Ahmad Rifa'i (2025) mengenai struktur ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu memfasilitasi lulusan pelatihan dengan akses permodalan atau bantuan alat. Pelatihan yang efektif harus diiringi dengan ekosistem yang mendukung lulusan untuk benar-benar bertransformasi

menjadi wirausaha mandiri (UMKM).

Digitalisasi Pemasaran untuk mengingat beragamnya latar belakang peserta (termasuk lulusan S1), disarankan agar kurikulum mendatang menambahkan materi digital marketing agar produk jahitan peserta dapat menjangkau pasar yang lebih luas di luar Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'I, (2025). Belajar Praktis Statistik. CV BRAVO PRESS INDONESIA
- Agus, Maulana, (2025), Industrial Relation Dan Organization (IRO).Unisi Islam Indragiri Tembilahan.
- Aisyah, S. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 5(1), 1-10.
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir. (2025). Data Profil Peserta Pelatihan Keterampilan Menjahit Tahun 2025. Tembilahan.
- Daud, D. R., & Mobonggi, A. (2019). Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja: Studi Evaluatif Kirkpatrick's Evaluation Model pada Balai Latihan Kerja (BLK) Limboto Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 143–159.
- Eko Supatmi, Umar Nimran, H. N. U. (2016). Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dan Kinerja Pegawai. Jurnal Profit, 7(1), 25–37.
- Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir.
- Fitri, A. (2020). Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Pemulung dan Dhuafa. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 123-134.
- Hidayat, R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Kursus Menjahit di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita Kota Serang. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 3(2), 45-56.
- Implementasi Program Pelatihan Tenaga Kerja (Studi di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir)
- Kusuma, A. (2020). Implementasi Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Terhadap Taraf Ekonomi Peserta Pelatihan di LPPK Maherka Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 1-12.
- Lestari, P. (2018). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur Bekasi Jawa Barat. Jurnal Penelitian dan Pengembangan, 2(1), 1-

10.

- Maksin, M., Nuraliza, V., Melani, A. P., Agustin, Y., Mubaroq, A., Ridho, A., & Kristiyono, K. (2023). Evaluasi Program Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Bidang Industri Melalui Rencana Strategi Dalam Efisiensi Administrasi Kepegawaian Kota Probolinggo. *Jurnal Publik*, 17(02), 126–140.
- Mulyadi, S. (2020). Analisis Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Dinas Tenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 4(2), 123-134.
- Maulana, A. (2020). *Industrial Relation and Organization (IRO): Human Resources Management*. Cetakan Pertama.
- Nurhidayah, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Menjahit Terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 45-56.
- Rifa'i, A. (2025). *Perekonomian Indonesia: Konsep dan Ruang Lingkup Perekonomian Indonesia*. Tembilahan: Unisi Press.
- Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang. Jakarta.
- Rahmawati, A. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di BLK Disnaker Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(1), 10
- Sari, P. (2018). Implementasi Pelatihan Keterampilan Menjahit di LPPK Maherka Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 2(2), 123-134.
- Syafrinadina, et al. (2024). *Ekonomi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit CV. Gita Lentera.
- Sutalhis, M., & Novaria, E. (2024). Literasi Digital Dan Pelayanan Publik Yang Baik. *Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(1), 17-23.
- Syafrinadina & Khairuddin, H. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Kantor Camat Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Analisis Manajemen*, 3(1), 57-67.
- Suryani. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Motivasi Kerja terhadap Perilaku Kerja Lulusan Sektor Publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Dinas

Tenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 4(1), 1-12. Syafrinadina, et al. (2025). *Buku Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

Widyawati, et al. (2024). *Manajemen Strategi*. Penerbit PT Penamuda Media.